

# TESIS

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL, PENGUNGKAPAN  
RISK MANAGEMENT, DAN CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**

**THE INFLUENCE OF FUNDAMENTAL FACTORS, RISK  
MANAGEMENT DISCLOSURE, AND CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) ON FIRM  
VALUE MANUFACTURING ON BEI**

**disusun dan diajukan oleh**

**ANDI CHANDRA PURNAMA LESTARI**

**A012202030**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## **HALAMAN JUDUL**

### **PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL, PENGUNGKAPAN RISK MANAGEMENT, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister Pada  
Program Studi Magister Manajemen

**disusun dan diajukan oleh**

**ANDI CHANDRA PURNAMA LESTARI**

**A012202030**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL, PENGUNGKAPAN  
RISK MANAGEMENT, DAN CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**

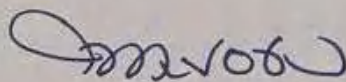
Disusun dan diajukan oleh:

**ANDI CHANDRA PURNAMA LESTARI  
NIM A012202030**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **9 Agustus 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

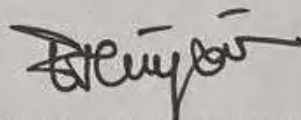
Menyetujui,

Pembimbing Utama



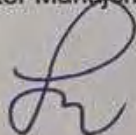
Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRS., CRP., CWM  
NIP 197106192000031001

Pembimbing Pendamping



Dr. Erlina Pakki, SE., M.A  
NIP 195909111987112001

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen



Sobarsyah, S.E., M.Si.  
31002



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM.  
NIP 196302021988101001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andi Chandra Purnama Lestari

NIM : A012202030

Program Studi : Magister Manajemen

Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan **Pengaruh Faktor Fundamental, Pengungkapan Risk Management, Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 9 Agustus 2024

Yang Menyatakan,

A 10,000 Indonesian postage stamp (METERAL TEMPEK) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', 'METERAL TEMPEK', and '14EALX253 18617'.

Andi Chandra Purnama Lestari



## PRAKATA

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala nikmat dan karunia-Nya kepada Penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nasi Besar Muhammad SAW.

Tujuan penulisan tesis untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada program studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulisan tesis ini tidak dapat dilakukan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga dalam prosesnya dapat diselesaikan tanpa hambatan. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM, CMW, CRA., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Bapak dr. H. Sobarsyah, SE., M,Si., CIPM selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakuktas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin sekaligus selaku tim penguji.
3. Bapak Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRA., CRP., CWM selaku ketua komisi penasehat.
4. Ibu Dr. Erlina Pakki, SE., MA selaku anggota penasehat.
5. Bapak Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si., CIPM selaku tim penguji.
6. Bapak Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA selaku tim penguji.
7. Kedua orang tua penulis Andi Baso Chandra Batara, SE., M.Si dan Dra. Andi Halwatiah yang senantiasa memberikan doa dan motivasi.
8. Kedua Nenek penulis H. Andi Koneng Haruni dan Andi Besse Tempe yang senantiasa memberikan doa dan semangat.
9. Kedua saudara penulis Andi Baso Chandra Buana Ma'ruf, SP. dan Andi Besse Chandra Dwi Almirah yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
10. Keluarga Besar Andi Haruni, Kak Umil dan Kakak Adik Haruni Junior yang telah membantu penulis.
11. Rekan kerja penulis pada Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya Bidang Prasarana, Sarana, Utilitas Umum dan Verifikasi.

bat-sahabat penulis, Zhalzabila Ananda Ichwan, Sinta Aswirah Bakri teman-teman yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan persatu.



13. Serta pihak-pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Makassar, Agustus 2024

Andi Chandra Purnama Lestari



## ABSTRAK

ANDI CHANDRA PURNAMA LESTARI, *Pengaruh Faktor Fundamental, Pengungkapan Risk Management, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI* (dibimbing oleh Mursalim Nohong dan Erlina Pakki)

Penelitian ini bertujuan (a) menguji pengaruh faktor fundamental, pengungkapan *risk management*, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap laba perusahaan manufaktur di BEI dan (b) menguji pengaruh faktor fundamental, pengungkapan *risk management*, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI. Metode analisis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental berpengaruh positif terhadap laba perusahaan, pengungkapan *risk management* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan, *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan, laba perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, faktor fundamental berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengungkapan *risk management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor fundamental, pengungkapan *risk management*, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* suatu perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan dan nilai perusahaan.

Kata kunci : faktor fundamental, pengungkapan *risk management*, *corporate social responsibility (CSR)*, laba perusahaan, nilai perusahaan.



## ABSTRACT

ANDI CHANDRA PURNAMA LESTARI. *The Influence of Fundamental Factors, Risk Management Disclosure, and Corporate Social Responsibility (CSR) on Firm Value Manufacturing on IDX* (supervised by Mursalim Nohong and Erlina Pakki)

This research aims at examining: a) the influence of the fundamental factors, risk management disclosure and Corporate Social Responsibility (CSR) on the manufacturing company profits on the IDX, b) the influence of fundamental factors, risk management disclosure and Corporate Social Responsibility (CSR) on firm value manufacturing on IDX. The analysis methods used were the research results show that the fundamental factors have the positive effect on the company profits and the risk management disclosure has the positive influence on the company profits. The Corporate Social Responsibility (CSR) has the negative effect on the company profits and the company profits have the positive influence on the firm value. The fundamentals factors have the positive effect on the firm value, the disclosure risk management has the positive influence on the firm value, and the Corporate Social Responsibility (CSR) has the positive effect on the firm value. Based the results of the research, it can be concluded that the fundamental factors, risk management disclosure and Corporate Social Responsibility (CSR) of a company can increase the company profits and firm value.

Key words : fundamental factors, risk management disclosure, Corporate Social Responsibility (CSR), company profit, firm Value.





## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN TESIS .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
PRAKATA .....	iv
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Kegunaan Penelitian .....	10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep .....	13
2.2 Tinjauan Empiris .....	25
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b> .....	32
3.1 Kerangka Konseptual.....	32
3.2 Hipotesis.....	33
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b> .....	34
4.1 Rancangan Penelitian.....	34
4.2 Situs dan Waktu Penelitian .....	34
4.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	35
4.4 Jenis dan Sumber Data .....	36
4.5 Metode Pengumpulan Data .....	37
4.6 Metode Analisis Data.....	37
	viii



4.7	Variabel Penelitian.....	41
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
5.1	Deskripsi Data .....	45
5.2	Deskripsi Hasi Penelitian .....	90
<b>BAB VI</b>	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>106</b>
<b>BAB VII</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>112</b>
7.1	Kesimpulan.....	112
7.2	Saran .....	113
7.3	Keterbatasan Penelitian.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR TABEL

2.1	Item-item Pengungkapan Risiko .....	19
2.2	Tinjauan Empiris .....	25
5.1	Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia.....	45
5.2	Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Aneka.....	47
5.3	Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi ...	49
5.4	Variabel X1 Faktor Fundamental Current Ratio .....	51
5.5	Variabel X1 Faktor Fundamental Debt to Assets Ratio.....	56
5.6	Variabel X1 Faktor Fundamental Net Profit Margin.....	61
5.7	Variabel X1 Faktor Fundamental Fixed Assets Turnover Ratio .....	65
5.8	Variabel X2 Pengungkapan Risk Management.....	70
5.9	Variabel X3 Corporate Social Responsibility .....	75
5.10	Variabel Y Nilai Perusahaan .....	80
5.11	Variabel Z Laba Perusahaan .....	85
5.12	Hasil Statistik Deskriptif.....	90
5.13	Hasil Uji Multikolinieritas.....	96
5.14	Hasil Uji F.....	99
5.15	Hasil Uji t .....	102
5.16	Urutan Pengaruh Variabel.....	105
6.1	Hasil Hipotesis.....	111



## DAFTAR GAMBAR

5.1 Hasil Uji Normalitas .....	94
5.2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	98



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut data Kustodian Sentra Efek Indonesia, tanggal 19 Oktober 2021 menunjukkan bahwa investor pasar modal Indonesia masih didominasi oleh usia dibawah 30 tahun, lebih dari tiga per empat pelaku pasar modal didominasi oleh penduduk usia muda walaupun dengan porsi nilai invesatsi yang tidak terlalu besar. Analisis fundamental perusahaan kerap diabaikan oleh investor, terutama investor milenial. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka investasi pasar modal hanya akan menjadi gambling saja dan kemungkinan mengalami cut loss tinggi. Selain itu, dengan banyak membaca referensi mengenai produk yang akan dibeli membuat investor terhindar dari FOMO (pajak.com). Menurut Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa keuangan (OJK) Tirta Segara, literasi keuangan masyarakat yang masih rendah bisa dilihat dari maraknya pengaduan masyarakat dari berbagai kasus yang terjadi karena ketidaktahuan ataupun kekurangpahaman terkait dengan berbagai produk keuangan di Indonesia (sikapiuangmu.ojk.go.id)

Dalam dunia investasi maupun keuangan, fenomena *fear of missing out* (FOMO) muncul menjadi spesifik dengan sebutan *The FOMO Emonomy*. Hal ini dapat membahayakan para investor, terutama pemula karena serigkali FOMO

dasar pengambilan keputusan investasi yang tergesa-gesa dan tanpa  
ngan. Hanya karena takut tertinggal tren investasi tertentu maka tanpa  
panjang seseorang langsung menaruh dananya untuk diinvestasikan.



Sayangnya tidak setiap investor membekali dirinya dengan pengetahuan dan strategi investasi yang sesuai dengan profil dirinya. Bagi investor pemula, risikonya bertambah dengan adanya FOMO serta banyaknya informasi yang belum tentu benar (kompas.id).

Penurunan ekonomi, khususnya terkait pandemi COVID-19 berdampak pada iklim investasi di Indonesia. Hal ini terindikasi dari penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang tahun 2020 sebesar 5,09%. Namun, pada masa Pandemi COVID-19 ini investasi di pasar modal malah mengalami peningkatan. Kustodian Sentra Efek Indonesia juga telah mencatat bahwa jumlah *single investor identification* (SID) yang mencapai 10,47 juta per 19 Oktober 2021 (pajak.com).

Para investor maupun calon investor memerlukan berbagai macam informasi yang bermanfaat untuk melakukan prediksi hasil investasinya di pasar modal. Informasi yang lazim digunakan oleh investor maupun calon investor atas keputusan investasinya dikelompokkan dalam dua yaitu informasi yang bersifat teknikal dan informasi fundamental. Informasi yang bersifat teknikal merupakan informasi yang berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham dan volume transaksi (Kasdjani & Nazarudin, 2017). Sedangkan informasi yang bersifat fundamental merupakan informasi mendasar berbasis data ril yang diperoleh dari berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi internal perusahaan termasuk indikator keuangan

perusahaan. Kondisi makro ekonomi merupakan kondisi yang dapat dikendalikan oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak



langsung yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan kondisi politik dalam negeri. Sedangkan pada kondisi internal perusahaan, indikator yang umum digunakan dalam mengevaluasi dan memproyeksi nilai saham didasarkan pada laporan keuangan (Mayasari & Yulianto, 2018).

Analisis fundamental dapat berpengaruh terhadap harga saham karena semakin baik kerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan saham, begitu juga sebaliknya. Selain itu, keadaan emiten akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung oleh investor. Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan baik maka diperlukan analisis laporan keuangan. Alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan (Meilin & Reny, 2020). Rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan antara lain Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas, sedangkan rasio yang digunakan untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan antara lain Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas (Nardi, 2018). Rasio keuangan yang akan dipakai untuk menilai faktor fundamental dalam penelitian ini adalah Current Ratio untuk mewakili Rasio Likuiditas, Debt to Equity Ratio untuk mewakili Rasio Solvabilitas, Net Profit Margin untuk mewakili Rasio Profitabilitas, dan Total Assets Turnover untuk mewakili Rasio Aktivitas. Wahyu, Diyah Anggita & Apriyanti (2018), dalam penelitiannya berjudul Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham,

oleh hasil *Current Ratio* (X1), *Total Asset Turn Over* (X2), *Debt Equity* (X3), *Net Profit Margin* (X4), Tingkat Suku Bunga (X5), dan Inflasi (X6)



secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan secara parsial *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return Saham. *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return Saham. Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham.

Keputusan investor semestinya tidak hanya mengandalkan faktor-faktor informasi *financial* dalam mengambil keputusan investasi mereka. Karena dalam menilai suatu perusahaan, informasi *financial* saja belum cukup sebagai acuan, pengungkapan informasi *non-financial* juga dinilai penting dalam pertimbangan keputusan investasi. Informasi *non-financial* yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi mengenai profil risiko perusahaan dan pengelolaan atas risiko tersebut (Anisa, 2012). Manajemen risiko di Indonesia sendiri sudah diatur dalam PSAK No. 60 (Revisi 2010) dan Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang aturan dimana perusahaan diwajibkan untuk menyajikan perihal risiko-risiko yang dapat berpengaruh pada kesinambungan usaha beserta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko tersebut. “*High risk bring about higt return*” yang artinya hasil yang besar membawa risiko yang besar pula, merupakan sebuah kenyataan yang dihadapi dalam setiap melakukan investasi, untuk itu perusahaan dituntut untuk mampu mengelola risiko yang dapat merugikan perusahaan dan investor. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan risiko ini adalah pengungkapan risiko.



ormasi yang berhubungan dengan risiko perusahaan ada dua jenis yaitu keuangan dan risiko *non-keuangan*. Standar untuk mengatur informasi



keuangan beserta bagian-bagian telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Investor dapat mengalami kerugian bila hanya melihat risiko perusahaan dari segi keuangannya saja. Karena banyak hal yang dapat menimbulkan risiko dari masalah-masalah *non-keuangan* (Paramita & Wahyu, 2019). Risiko *non-keuangan* tersebut dapat dikategorikan menjadi lima risiko. Kategori risiko tersebut adalah risiko operasional, risiko strategis, risiko integritas, risiko pemberdayaan, risiko pengelolaan informasi dan teknologi (Linsey & Shrides, 2006). Namun sayangnya masih banyak perusahaan yang kurang memperhatikan pelaporan risiko *non-keuangan* karena pihak eksternal dianggap tidak perlu mengetahui hal-hal tersebut terlalu mendalam, hal ini dipandang akan membahayakan perusahaan itu sendiri (Financial Reporting Council, 2011). Paramita & Wahyu (2019), dalam penelitiannya berjudul Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017), memperoleh hasil Variabel Risiko Operasional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Risiko Strategis (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai. Variabel Risiko Integritas (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai. Variabel Risiko Pemberdayaan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai. Variabel Pengolahan Informasi dan Teknologi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



ngan melaksanakan Corporate Social Responsibility (CSR) citra suatu an dapat menjadi lebih baik dimata masyarakat, dimana hal ini akan

menaikkan kepercayaan investor untuk memberikan investasi pada perusahaan. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan menjadi penting bagi pemakai laporan untuk menganalisa sejauh mana perhatian tanggungjawab sosial dalam menjalankan bisnis (Suci & Wuryan, 2019). Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk tindakan berasal dari pertimbangan etis perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi perusahaan, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup bukan hanya untuk karyawan beserta keluarganya, akan tetapi juga peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perusahaan dan masyarakat secara lebih luas (Retno & Priantinah, 2012). Dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, pasar dapat memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Peningkatan ini dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Putra & Wirakusuma, 2015). Corporate Social Responsibility (CSR) dapat digunakan sebagai alat pemasaran baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan berkelanjutan. Untuk melaksanakan CSR berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Akan tetapi dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen makin tinggi (Panjaitan, 2015).

Perusahaan dapat melakukan aktivitas CSR untuk mempertanggung jawabkan atas aktivitas operasinya kepada sosial dan lingkungan hidup.

dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang timbul akibat berdirinya wasan industri, mengharuskan perusahaan untuk bertanggungjawab



kepada publik khususnya masyarakat di sekitar wilayah perusahaan (Tenriwaru, Sudarma & Said, 2018). Di Indonesia aturan mengenai kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial diatur dalam Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 yang menjelaskan bahwa dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, khususnya pada perusahaan pertambangan yang banyak berkontribusi dalam merusak lingkungan (Kalsum, 2017). Perusahaan pertambangan banyak merusak lingkungan, hal ini diungkapkan oleh Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) bahwa perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang paling berkontribusi besar dalam merusak lingkungan di kawasan Indonesia akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan (Metrosiantar, 2014).

Nilai perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi salah satu yang diinginkan oleh pemilik perusahaan, karena dengan tingginya nilai perusahaan atas suatu perusahaan maka hal ini menunjukkan bahwa kemakmuran atas pemilik dan pemegang saham juga tinggi (Hermuningsih, 2013). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham. Tingginya harga saham akan membuat nilai perusahaan juga tinggi (Rodoni & Ali, 2004). Hal ini dikarenakan penilaian yang dilakukan oleh investor dapat dilihat dengan pergerakan harga saham perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang

an melalui harga saham. Tingginya harga saham akan membuat nilai  
an juga tinggi (Rodoni & Ali, 2014). Hal ini dikarenakan penilaian yang



dilakukan oleh investor dapat dilihat dengan pergerakan harga saham perusahaan. A. Nurul, Syahnur dan Tenriwaru (2020), dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018), memperoleh hasil Variabel Corporate Social Responsibility (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Corporate Social Responsibility setelah dimoderasi Profitabilitas (Xm) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan.

Selanjutnya peneliti menambahkan Laba Perusahaan sebagai variabel moderating karena Laba Perusahaan merupakan salah satu tolak ukur Nilai Perusahaan. Calon investor dalam pengambilan keputusan investasi akan mempertimbangkan laba yang dicapai suatu perusahaan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan .

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian baru yang menggabungkan ketiga variabel utama tersebut lebih lanjut tentang “Pengaruh Faktor Fundamental, Pengungkapan Risk Management, dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

apakah variabel Faktor Fundamental berpengaruh terhadap Laba Perusahaan ?



2. Apakah variabel Pengungkapan Risk Management berpengaruh terhadap Laba Perusahaan ?
3. Apakah variabel Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Laba Perusahaan ?
4. Apakah variabel Laba Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
5. Apakah variabel Faktor Fundamental berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
6. Apakah variabel Pengungkapan Risk Management berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
7. Apakah variabel Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh variabel Faktor Fundamental terhadap Laba Perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh Pengungkapan Risk Management terhadap Laba Perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh variabel Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Laba Perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh variabel Laba Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.



Mengetahui pengaruh variabel Faktor Fundamental terhadap Nilai Perusahaan.

6. Mengetahui pengaruh variabel Pengungkapan Risk Management terhadap Nilai Perusahaan.
7. Mengetahui pengaruh variabel Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Rencana penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang manajemen. Selain itu rencana penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor fundamental, pengungkapan manajemen risiko dan tanggung jawab sosial perusahaan.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Rencana penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun pemegang saham untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit kepada perusahaan yang memiliki laporan faktor fundamental, pengungkapan manajemen risiko dan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Rencana penelitian ini akan berfokus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, khususnya Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara terus-menerus pada periode 2019-2021.



## 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Kegunaan Penelitian
- 1.5 Ruang Lingkup Penelitian
- 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep
- 2.2 Tinjauan Empiris

### BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Kerangka Konseptual
- 3.2 Hipotesis

### BAB IV METODE PENELITIAN

- 4.1 Rancangan Penelitian
- 4.2 Situs dan Waktu Penelitian
- 4.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
- 4.4 Jenis dan Sumber Data
- 4.5 Metode Pengumpulan Data
- 4.6 Metode Analisis Data
- 4.7 Variabel Penelitian

### BAB V HASIL PENELITIAN



7.1 Deskripsi Data

7.2 Deskripsi Hasil Penelitian

BAB VI PERMBAHASAN

BAB VII PENUTUP

7.3 Kesimpulan

7.4 Saran





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

##### 2.1.1 Faktor Fundamental

Dalam bidang ekonomi faktor fundamental merupakan estimasi nilai internal emiten dan ekonomi pada saat ini untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan memproyeksikan data dan informasi aktual agar dapat meng-estimasi nilai intrinsik dari harga saham saat ini. Faktor-faktor fundamental yang digunakan dalam rencana penelitian ini berupa rasio-rasio keuangan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* atau rasio lancar adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara aktiva lancar dan liabilitas lancar. Dengan kata lain, ini adalah alat yang digunakan untuk menilai apakah aset lancar dapat melunasi kewajiban lancar atau tidak.

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi piutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno, 2001).



*Current Ratio* digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menjaga likuiditasnya, semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin likuid perusahaan tersebut dan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Sumarsan, 2013).

Semakin optimal dan efisien pengelolaan harta lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki maka dapat meningkatkan laba perusahaan yang selanjutnya semakin meningkat pula harga return sahamnya (Wahyu, Diyah, Anggita & Apriyanti, 2018).

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memebayar tagihan atau kredit.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio antara total hutang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan struktur modal yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan modal sendiri dan menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (Meilin & Reny, 2020)

Semakin besar rasio DER menunjukkan proporsi seluruh kewajiban manajemen semakin besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal diri, sehingga semakin besar pula beban manajemen terhadap kreditur



sehingga menjadikan sumber modal perusahaan sangat bergantung pada pinjaman kreditur serta besarnya beban kewajiban yang ditanggung oleh manajemen dapat mengurangi jumlah laba perusahaan yang selanjutnya dapat berpengaruh terhadap penurunan harga serta return saham (Wahyu, Diyah, Anggita & Apriyanti, 2018).

DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Dengan tingkat utang yang tinggi dan dibebankan kepada pemegang saham, tentu akan meningkatkan resiko investasi kepada pemegang saham (Malintan, 2012).

### 3. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* adalah rasio yang membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total uang yang dihasilkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi dan memberi analisis gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan.

*Net Profit Margin* atau Margin Laba bersih digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak (Prastowo & Juliaty, 2003).

*Net Profit Margin (NPM)* menggambarkan besarnya laba bersih perusahaan setelah pajak (EAT) yang diperoleh perusahaan setiap



melakukan penjualan, semakin besar rasio NPM menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya dan semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan (Wahyu, Diyah, Anggita & Apriyanti, 2018).

Meningkatnya NPM maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya, adanya investor strategis baru dapat mendorong perusahaan untuk memperbesar jaringan usaha sehingga laba dapat meningkat, dan berpengaruh terhadap laba bersih per saham, secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham perusahaan di Bursa efek Indonesia (Meilin & Reny, 2020).

NPM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin meningkat keuntungan bersih yang dicapai perusahaan. Dengan meningkatnya NPM maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan saham sehingga harga saham perusahaan juga cenderung akan meningkat (Faried, 2008).

#### 4. *Total Assets Turn Over (TATO)*

*Total Assets Turnover* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.



Rasio Perputaran Total Aktiva menghitung efektivitas penggunaan aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang

baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya (Hanafi & Halim, 2000).

Rasio ini merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva (Sutrisno, 2001).

*Total Assets Turn Over* (TATO) dipakai dalam menilai perputaran seluruh harta yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa total pendapatan sales yang diterima dari setiap rupiah yang dihasilkan, semakin besarnya TATO menunjukkan perkembangan peningkatan yang baik maka dapat memproyeksikan semakin efisien pemakaian harta, sehingga hasil dan laba dapat meningkat. Secara garis besar semakin tinggi rasio perputaran aset maka semakin efisien penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan, sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan yang selanjutnya memengaruhi harga serta return sahamnya (Wahyu, Diyah, Anggita & Apriyanti, 2018).

### 2.1.2 Pengungkapan Risk Management

Pengungkapan manajemen risiko perusahaan yang berkualitas tinggi yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan memberikan dampak atau pun sinyal positif terhadap persepsi pelaku pasar (Baxter, 2012).

Informasi penerapan manajemen risiko melalui pengungkapan manajemen

perusahaan dapat memeberikan sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan (Hoyt & Leinberg, 2006).



Manajemen Risiko di Indonesia sendiri sudah diatur oleh badan *regulator* dimana ditegaskan khususnya untuk perusahaan keuangan wajib mengungkapkan informasi mengenai manajemen risiko dalam annual report sesuai dengan peraturan yang diterbitkan oleh badan *regulator* sedangkan pada perusahaan non-keuangan diatur hanya sebatas pada ketentuan umumnya. PSAK No. 60 (Revisi 2010) dan Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor : Kep-431/BL/2012 adalah suatu aturan dimana perusahaan diwajibkan untuk menyajikan perihal risiko-risiko yang dapat berpengaruh pada kesinambungan usaha beserta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko tersebut (Suci & Wuryan, 2019).

Ada berbagai macam risiko yang dihadapi oleh perusahaan, diantaranya adalah risiko keuangan, risiko operasional, risiko strategis, risiko eksternal dan risiko lainnya yang mungkin muncul dalam menjalankan aktivitas perusahaan (Andono, 2013). Ada dua jenis yaitu risiko keuangan dan risiko *non-keuangan*. Investor dapat mengalami kerugian bila hanya melihat risiko perusahaan dari segi keuangannya saja. Karena banyak hal yang dapat menimbulkan risiko dari masalah-masalah *non-keuangan* (Paramita & Wahyu, 2019). Risiko *non-keuangan* tersebut dapat dikategorikan menjadi lima risiko. Kategori risiko tersebut adalah risiko operasional, risiko strategis, risiko integritas, risiko pemberdayaan, risiko pengelolaan informasi dan teknologi (Linsey & Shrives, 2006).



Sebagai dasar analisis ini pendekatan kalimat menggunakan item-item pengungkapan risiko dalam penelitian Linsey dan Shrivess (2006), Amran et al (2009), serta Mokhtar dan Mellet (2013) sebagai berikut :

Tabel 2.1 Item-item Pengungkapan Risiko

<i>Financial Risk</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Interest Risk</i></li> <li>2. <i>Exchange Rate</i></li> <li>3. <i>Commodity</i></li> <li>4. <i>Liquidity</i></li> <li>5. <i>Credit</i></li> <li>6. <i>Going Concern</i></li> <li>7. <i>Cost of Capital</i></li> </ol>
<i>Operating Risk</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Customer Satisfaction</i></li> <li>2. <i>Product Development</i></li> <li>3. <i>Efficiency and Performance</i></li> <li>4. <i>Sourcing</i></li> <li>5. <i>Stock Obsolescence and Shrinkage</i></li> <li>6. <i>Product and Service Failure</i></li> <li>7. <i>Environmental</i></li> <li>8. <i>Health and Service Safety</i></li> <li>9. <i>Brand Name Erosion</i></li> <li>10. <i>Management Process</i></li> </ol>
<i>Information Processing and Technology Risk</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Integrity</i></li> <li>2. <i>Access</i></li> <li>3. <i>Availability</i></li> <li>4. <i>Infrastructure</i></li> </ol>
<i>Strategic Risk</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Environmental Scan</i></li> <li>2. <i>Industry</i></li> <li>3. <i>Business Portfolio</i></li> <li>4. <i>Competitors</i></li> </ol>



	<p><i>5. Pricing</i></p> <p><i>6. Valuation</i></p> <p><i>7. Planning</i></p> <p><i>8. Life Cycle</i></p> <p><i>9. Performance Measurement</i></p> <p><i>10. Regulatory</i></p> <p><i>11. Sovereign and Political</i></p>
--	---

Manajemen Risiko adalah segala proses kegiatan yang dilakukan semata untuk meminimalkan bahkan mencegah terjadinya risiko perusahaan. Bisa dikatakan manajemen risiko ini salah satu metode untuk mencegah perusahaan mengalami masalah. Manajemen risiko yang akan diungkap dalam rencana penelitian ini sebagai berikut :

1. Risiko Keuangan

Risiko Keuangan adalah manajemen risiko keuangan perusahaan yang berfokus bagaimana sebisa mungkin agar perusahaan tidak kolaps hanya karena dana, modal, laba maupun masalah keuangan yang kemungkinan akan berpengaruh kepada perusahaan.

2. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah manajemen risiko yang didasarkan pada terjadinya permasalahan-permasalahan usaha yang muncul akibat faktor internal seperti kinerja pegawai, kualitas sumber daya, bencana dan kemungkinan proses operasional lainnya yang kemungkinan akan

berpengaruh kepada perusahaan.





### 3. Risiko Teknologi

Risiko Teknologi adalah manajemen risiko terhadap perusahaan yang memanfaatkan teknologi informasi dengan tujuan untuk dapat mengelola risiko yang berhubungan dengan teknologi seperti penggunaan dari teknologi informasi pada perusahaan.

### 4. Risiko Strategis

Risiko Strategis adalah manajemen risiko yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Risiko yang biasanya muncul adalah kondisi yang tidak terduga dalam penyelesaian masalah dan strategi yang digunakan.

#### 2.1.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan dapat digunakan sebagai alat ukur mengevaluasi aktivitas perusahaan serta dapat menjadi alat dalam hal meningkatkan transparansi perusahaan kepada publik (Wahyu, 2016).

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk tindakan berasal dari pertimbangan etis perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi perusahaan, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup bukan hanya untuk karyawan beserta keluarganya, akan tetapi juga peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perusahaan dan masyarakat secara lebih luas (Retno & Priantinah, 2012).

Dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, pasar dapat memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga

perusahaan. Peningkatan ini dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Putra & Wirakusuma, 2015).



Elemen-elemen CSR dapat dirangkum sebagai aktivitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial tanpa mengesampingkan ekspektasi para pemegang saham dalam hal ini menghasilkan profit (Ramadhani & Hadiprajitno, 2012).

Di Indonesia aturan mengenai kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial diatur dalam Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 yang menjelaskan bahwa dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, khususnya pada perusahaan pertambangan yang banyak berkontribusi dalam merusak lingkungan (Kalsum, 2017).

Sebagai dasar penelitian ini menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) sebagai pedoman pengungkapan CSR menggunakan versi GRI Index 3.1. GRI adalah konsep *sustainability report*, dalam *sustainability report* digunakan metode *triple bottom line* yang tidak hanya melaporkan dari perspektif ekonomi saja, melainkan dari perspektif ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari ketiga perspektif tersebut kemudian diperluas menjadi 6 dimensi yaitu Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, dan Tanggung Jawab Terhadap Produk (Evelyn & Juniarti, 2015).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep bahwa organisasi, khususnya (namum bukan hanya), perusahaan memiliki berbagai bentuk

jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan. CSR yang akan rencana penelitian ini sebagai berikut :



1. Ekonomi

Tanggung jawab perusahaan dalam bidang ekonomi yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat, mendukung UKMK (Usaha Kecil Menengah Kebawah) membuka ruang kerja dan memotivasi para generasi muda untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Lingkungan

Tanggung jawab perusahaan dalam bidang lingkungan merupakan salah satu tindakan konkrit untuk meningkatkan peran serta perusahaan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

3. Tenaga Kerja

Tanggung jawab perusahaan kepada tenaga kerja yaitu perusahaan berkontribusi besar kepada karyawan (stakeholder) dari sisi internal yang akan memberikan dampak positif pada kinerja dan produktivitas karyawan.

4. Hak Asasi Manusia

Tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat yaitu hak untuk hidup, hak atas lingkungan yang sehat, dan hak atas rasa aman dan dihormati semua pihak.

5. Masyarakat

Tanggung jawab perusahaan dalam bidang sosial masyarakat berfokus pada sektor pendidikan, kesehatan, keagamaan dan lain

lagainya untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan sosial masyarakat.



## 6. Tanggung Jawab Terhadap Produk

Tanggung jawab perusahaan dalam memberikan jaminan keamanan terhadap produknya yang memberi rasa percaya kepada masyarakat.

### 2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham. Tingginya harga saham akan membuat nilai perusahaan juga tinggi (Rodini & Ali, 2014).

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kondisi kemakmuran pemilik. Nilai perusahaan merupakan nilai yang diberikan oleh pasar keuangan (harga pasar) yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (Iswajuni, Soegeng & Arina, 2018).

Pengukuran nilai perusahaan menggunakan kapitalisasi pasar adalah metode yang paling akurat. Kapitalisasi didapat dengan harga saham dengan jumlah saham yang beredar (Abdullah et al., 2015).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil (A.Nurul, Syahnur & Tenriwaru, 2020).

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga

semakin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat



menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat (Rika & Ishlahuddin, 2008).

### 2.1.5 Laba Perusahaan

Laba keuangan sangat erat kaitannya dengan penilaian perusahaan yang dipresentasikan dengan harga saham. Informasi laba merupakan salah satu instrument yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Laba merupakan cerminan kinerja perusahaan yang dapat dikelola secara oportunistik dan efisien. Dan dikelola secara oportunistik artinya dikelola untuk meningkatkan laba sesuai dengan yang diinginkan dan menguntungkan pihak-pihak tertentu, dan dikelola secara efisien artinya dikelola untuk meningkatkan ke informatifan informasi (Aulia, 2023)

## 2.2 Tinjauan Empiris

Tabel 2.2 Tinjauan Empiris

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Wahyu Setiyono, Diah Santi Hariyani, Anggita Langgeng Wijaya, Apriyanti (2018)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham	Curent Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Inflasi secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return Saham. Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return Saham. Tingkat Suku Bunga (SBI) berpengaruh positif signifikan terhadap



			Return Saham. Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham yang ditunjukkan pada koefisien regresi nilai F sebesar 4,956 dengan nilai signifikan 0,000.
2	Meilin Veronica, Reny Aziatul Pebriani (2020)	Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia	Pengaruh menyeluruh variabel Independen terhadap variabel dependen, variabel Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Inflasi, Kurs dan Suku Bunga memberikan pengaruh sebesar 92,8% terhadap perubahan harga saham, yang ditunjukkan nilai koefisien determinansi ( $R^2$ ) sebesar 0,928. Secara individu Return On Equity tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan dengan nilai signifikansi t sebesar 0,126. Secara individu Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dengan



			<p>nilai signifikansi t sebesar 0,555. Secara individu Net Profit Margin berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan dengan nilai signifikansi t sebesar 0,003. Secara individu Makro Ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dengan nilai signifikansi t sebesar 0,342 untuk Inflasi, nilai signifikansi t sebesar 0,337 untuk Kurs, dan nilai signifikansi t sebesar 0,208 untuk Suku Bunga.</p>
3	Ivan (2018)	<p>Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)</p>	<p>Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover tidak signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan dengan tingkat keyakinan 95%. Sedangkan Net Profit Margin, Cash to Total Assets dan Earning per Share signifikan positif mempengaruhi harga saham perusahaan dengan tingkat keyakinan 95%.</p>
	uci ahmasari,	<p>Pengaruh Pengungkapan Atas</p>	<p>Variabel Manajemen Risiko berpengaruh positif dan</p>



	Wuryan Andayani (2019)	Manajemen Risiko Perusahaan, Modal Intelektual, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi t sebesar 0,005. Variabel Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi t sebesar 0,005. Variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi t sebesar 0,004.
5	Iswajuni, Soegeng Soetedjo, Arina Manasikana (2018)	Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Variabel Enterprise Risk Management (ERM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 3,838 dengan nilai signifikansi 0,000. Variabel kontrol Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 3,285 dengan nilai signifikansi 0,001. Variabel kontrol Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 6,868 dengan nilai signifikansi 0,000.





			Variabel kontrol Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar -4197 dengan nilai signifikansi 0,000.
6	Paramita Prasetiyani, Wahyu Meiranto (2019)	Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Non-Kuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)	Variabel Risiko Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 2,394 dengan nilai signifikansi 0,017. Variabel Risiko Strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 3,375 dengan nilai signifikansi 0,001. Variabel Risiko Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar -0,514 dengan nilai signifikansi 0,608. Variabel Risiko Pemberdayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar -0,595 dengan nilai signifikansi 0,552. Variabel Pengolahan Informasi dan Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 3,084 dengan nilai signifikansi 0,002.



7	A. Nurul Dzikir, Syahnur, Tenriwaru (2020)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	Variabel Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 2,473 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Sedangkan Corporate Social Responsibility setelah dimoderasi Profitabilitas menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai 0,411 sebelum dimoderasi dan nilai 0,381 setelah dimoderasi.
8	Suci Ramona (2017)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	Variabel CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 1,267 dengan nilai signifikansi 0,218. Variabel CSR setelah dimoderasi menunjukkan Profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai $t_{hitung}$ sebesar -0,135 lebih kecil dari nilai $t_{tabel}$ 1,714. Secara simultan variabel CSR dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.



9	Desita Riyanta Mitra Karina, Iwan Setiadi (2020)	Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Pemoderasi	Variabel CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sebesar 2,972 dengan nilai signifikansi 0,004. Variabel GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sebesar 2,406 dengan nilai signifikansi 0,019. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sebesar 3,302 dengan nilai signifikansi 0,001. Variabel Leverage berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan sebesar -4,129 dengan nilai signifikansi 0,000.
10	Richard Jannuar Ade Irawan Wairisal, Hariyati (2021)	Pengaruh Kualitas Lama Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi <i>Corporate Governance</i>	Variabel Laba Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sebesar 1,197 dengan nilai signifikan 0,022. Variabel <i>Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi 0,047



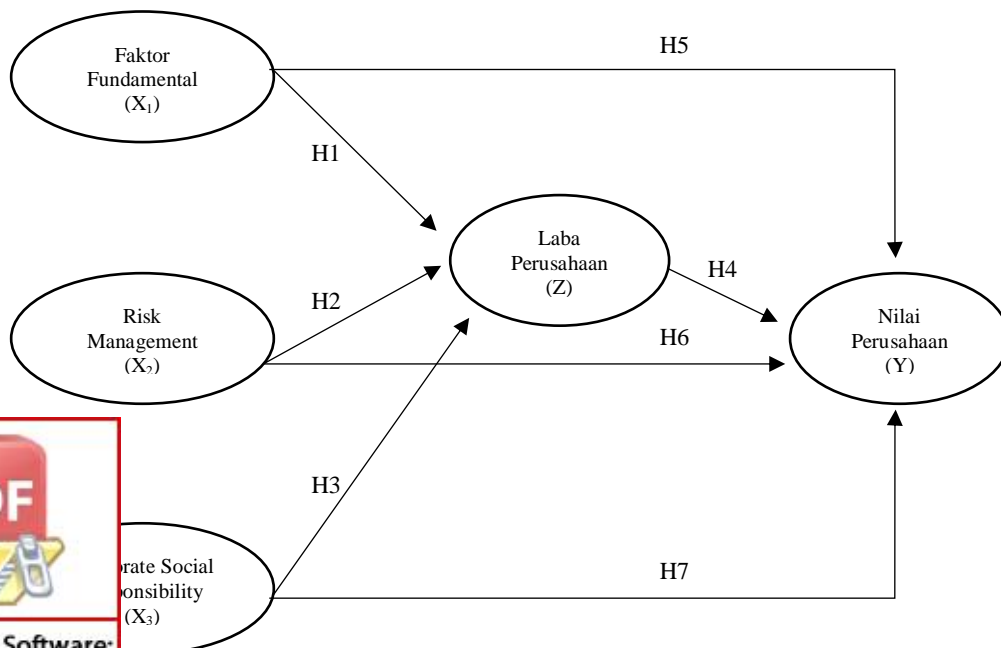
## BAB III

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Konseptual

Investor maupun calon investor sebagai salah satu bagian penting dalam keberlangsungan Perusahaan tentu memerlukan keterbukaan informasi yang luas untuk dapat melakukan prediksi dari hasil investasinya. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu Faktor Fundamental, Pengungkapan Risk Management dan Corporate Sosial Responsibility. Dengan adanya pengungkapan yang lebih luas dan transparan dari Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan Laba Perusahaan yang berdampak pada Nilai Perusahaan.

Kerangka konseptual merupakan suatu kerangka pikir yang akan digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan suatu masalah. Kerangka ini menggunakan pendekatan ilmiah yang akan memperlihatkan hubungan antara variabel dalam proses analisisnya. Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

Terdapat tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independent (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Faktor Fundamental ( $X_1$ ), Risk Management ( $X_2$ ), dan Corporate Social Responsibility ( $X_3$ ).
2. Variabel Dependent (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (variabel bebas). Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan ( $Y$ ).
3. Variabel Moderasi adalah yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Laba Perusahaan ( $Z$ ).

### 3.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. H 1 : Faktor Fundamental berpengaruh terhadap Laba Perusahaan.
2. H 2 : Risk Management berpengaruh terhadap Laba Perusahaan.
3. H 3 : Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Laba Perusahaan.
4. H 4 : Laba Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5. H 5 : Faktor Fundamental berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
6. H 6 : Risk Management berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H 7 : Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

